

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2022 di Universitas Pendidikan Indonesia.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan jenis deskriptif, karena penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih spesifik tentang deskripsi kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2022. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan kuesioner instrument untuk mendapatkan data berupa serangkaian pernyataan yang dikirimkan untuk diisi oleh responden. Dengan begitu, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana fenomena dan gambaran kecemasan akademik yang terjadi pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022. Alasan dipilihnya populasi sebagai berikut:

- A. Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022 merupakan kategori mahasiswa awal dan mahasiswa tahun kedua perkuliahan sehingga masih perlu menyesuaikan dengan kegiatan akademik perkuliahan.
- B. Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022 merupakan tahap dewasa awal dengan mengalami transisi pendidikan dari SMA sederajat dengan tingkat universitas.

- C. Belum adanya penelitian pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada angkatan 2022 mengenai kecemasan akademik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2022 Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari sembilan departemen yaitu Administrasi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Khusus, Teknologi Pendidikan, PGSD, PGPAUD, Perpustakaan Sains dan Informasi dan Psikologi sebanyak 1.228 orang yang terbagi kedalam 9 program studi.

Tabel 3. 1 Populasi Mahasiswa

No.	Program Studi	Populasi
1	Administrasi Pendidikan	141
2	Bimbingan dan Konseling	160
3	Pendidikan Masyarakat	103
4	Pendidikan Khusus	97
5	Teknologi Pendidikan	105
6	PGSD	243
7	PGPAUD	79
8	Perpustakaan Sains Informasi	54
9	Psikologi	246
Jumlah		1.228

Peneliti menggunakan metode probability sampling dimana setiap anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian menggunakan teknik random sampling berdasarkan kelas pada setiap masing-masing program studi dengan cara undian. Pengundian sampel dilakukan sesuai jumlah kelas pada program studi sehingga satu kelas akan mewakili pada program studi. Langkahnya adalah: 1. Membuat nomer urut kelas yang akan di pilih pada sampel 2. Setelah menentukan nomer dimasukan ke dalam gelas dan dikocok sebanyak 3 kali 3. Nomor yang keluar akan digunakan sebagai sampel

penelitian Berdasarkan pengundian tersebut, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Kelas	Sampel	Jumlah
1	Administrasi Pendidikan	A,B	A	42
2	Bimbingan dan Konseling	A,B	A	49
3	Pendidikan Masyarakat	A,B	A	37
4	Pendidikan Khusus	A,B	B	47
5	Teknologi Pendidikan	A,B	B	51
6	PGSD	A,B,C,D,E	D	41
7	PGPAUD	A,B	A	38
8	Perpustakaan Sains Informasi	A	A	43
9	Psikologi	A,B,C,D	C	37
Total Sampel				385

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional kecemasan akademik pada penelitian adalah kekhawatiran serta ketakutan yang dialami mahasiswa FIP terhadap hasil yang akan diperoleh yang tidak sesuai dengan harapannya mengenai proses kegiatan akademik dalam hal apapun. Kecemasan akademik muncul dikarenakan mahasiswa FIP tersebut mendapatkan hambatan pada pelaksanaannya proses. Alat ukur untuk variabel kecemasan akademik menggunakan dan memodifikasi alat ukur yang dibuat dan dilakukan pada penelitian Bee, Sharifah Phatma Zolla (2022) dengan teori Ottens (1991) dengan jumlah 27 item didapatkan Indeks reliabilitas sebesar 0,856 dalam bentuk skala likert dan setelah melakukan uji instrument professional *judgement* menjadi 31 item. Cemas atau tidak cemas akademik akan diukur menggunakan instrumen dari Ottens (1991).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berdasarkan aspek-aspek teori Ottens (1991) sebagai berikut:

1. Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental (*pattern of anxiety engendering mental activity*)
2. Perhatian ke arah yang salah (*misdirected attention*)
3. Distess secara fisik (*physiological distress*)

4. Perilaku yang kurang tepat (*inappropriate behaviours*)

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional kecemasan akademik dengan menggunakan instrumen kecemasan akademik dengan empat aspek kecemasan akademik oleh Ottens (1991) maka disusun kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Aspek dan Indikator Instrumen

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	Kekhawatiran mengenai proses serta hasil belajar	1, 10, 28	3
		Kritik atas diri sendiri	2, 3,	2
		Keyakinan diri kearah yang salah	7, 17	2
2	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	Sulit berkonsentrasi	4, 5, 6	3
		Pengalihan perhatian	8, 12, 23, 24	4
3	Distress secara fisik	Reaksi fisik	11, 13, 14, 15, 16, 19	6
4	Perilaku yang kurang tepat	Prokrastinasi	9, 25, 26, 27	4
		Pengerjaan tugas secara asal-asalan	21, 29, 30	3
		Kecermatan yang berlebihan	18, 20, 22, 31	3
Jumlah				31

3.5 Uji Coba Alat Ukur

3.5.1 Uji Profesional Judgement

Uji professional judgement dilakukan untuk menimbang konstruk, materi/isi dan Bahasa agar diperoleh instrument yang layak dipakai. Penimbang instrument penelitian dilakukan oleh dosen program studi bimbingan dan konseling yaitu Dr Nandang Budiman, MSi., Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. dan Dr. Suherman, M.Pd.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Setelah melakukan *judgement* instrument selanjutnya melakukan uji keterbacaan instrument yang dilakukan pada tiga orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2021. Uji keterbacaan dilakukan mengukur keterbacaan instrument dari segi kata, kalimat dapat dipahami oleh responden dari uji keterbacaan menunjukkan instrument dapat dimengerti namun terdapat kata yang perlu di ganti agar responden dapat memahami.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk menguji alat ukur penelitian sampai sejauh mana kuesioner dapat menggali data atau informasi yang diperlukan (Neliwati, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir pernyataan instrument. Kuesioner diberikan kepada sampel sebanyak 385 responden. Analisis validitas menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25. Ketentuan layak atau tidaknya suatu item apabila sebuah koefisien atau suatu pernyataan yang diukur diperleh nilai diatas 0,5 maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas instrument kecemasan akademik terdiri 31 item dinyatakan valid yang artinya dapat mengukur dan mengungkap data. Hasil perhitungan uji validitas instrument penyesuaian diri sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen

No item	r	Sig. (1-tailed)	Interpretasi
1	0,332	1,093	Valid
2	0,479	7,916	Valid
3	0,404	7,694	Valid
4	0,574	2,282	Valid
5	0,431	4,053	Valid
6	0,519	2,889	Valid
7	0,285	5,903	Valid
8	0,400	1,708	Valid
9	0,485	1,949	Valid
10	0,591	5,350	Valid
11	0,622	6,617	Valid
12	0,565	3,966	Valid
13	0,668	1,846	Valid
14	0,647	2,418	Valid
15	0,678	2,089	Valid

16	0,651	4,888	Valid
17	0,599	3,958	Valid
18	0,345	1,786	Valid
19	0,519	3,118	Valid
20	0,463	3,861	Valid
21	0,480	7,026	Valid
22	0,535	3,113	Valid
23	0,530	1,501	Valid
24	0,466	1,881	Valid
25	0,506	8,929	Valid
26	0,566	2,606	Valid
27	0,344	1,907	Valid
28	0,615	1,013	Valid
29	0,349	4,838	Valid
30	0,297	1,473	Valid
31	0,294	2,093	Valid

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS Statistic* Versi 25 dan menggunakan prosedur pengujian *spearman one tailed*. Instrument dikatakan valid apabila nilai *sig. (1-tailed)* < 0,05 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan seluruh 31 item pernyataan dinyatakan valid.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument untuk menunjukkan sejauh mana instrument dapat mengukur secara konsisten dengan instrument yang sama pada kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS Statistic 25*. Penjujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis *Split half*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
Very High	>0,90
High	0,80-0,89
Acceptable	0,70-0,79
Moderate/acceptable	0,60-0,69
Low/unacceptable	<0,59

(Drummond & Jones 2010)

Hasil reliabilitas dari instrument kecemasan akademik dengan menggunakan *split half method* sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Nilai	Kriteria
Kecemasan Akademik	0,845	<i>High</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka instrument kecemasan akademik memiliki skor koefisien pada kategori *high* maka instrument dapat dipercaya dan diterima untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian dalam pengumpul data.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap prosedur, yaitu:

5. Tahap persiapan/Tahap Awal
 - a. Melakukan identifikasi masalah
 - b. Mereview kepustakaan untuk mengarahkan tujuan penelitian
 - c. Menetapkan tujuan penelitian
 - d. Pengajuan judul penelitian
 - e. Pembuatan proposal penelitian
 - f. Revisi
6. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyusun instrumen sebelum instrument disebarkan kepada responden dengan mempertimbangkan setiap butir instrument
 - b. Menguji instrumen yang akan disebarkan kepada responden
 - c. Menyebarkan instrumen kecemasan akademik
 - d. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dan disebarkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2022. Kegiatan ini menghasilkan data mentah untuk penelitian.
 - e. Melakukan analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang disebar.
7. Tahap Pelaporan/Akhir
 - a. Ujian Sidang Skripsi

Setelah menganalisis data penelitian melalui hasil akhir yakni profil kecemasan akademik mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan lalu membuat kesimpulan melaporkan hasil penelitian yang telah disusun.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan statistika deskriptif dan uji nonparametric dengan yang dihasilkan dari olah data dengan menggunakan *Microsoft Exel 2016* dan *software SPSS*. Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data variabel yang dipilih dan dikumpulkan dalam penelitian untuk melihat gambaran data secara umum. Uji non parametrik digunakan uji *Kruskal-Wallis* untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok *variable independent* dengan independennya dengan keputusan dan menggunakan *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan antar program studi tertentu dengan *Asymp. Sig <0.05* artinya ada perbedaan dan *Asymp. Sig >0.05* tidak ada beda.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data berfungsi untuk menyeleksi data yang diperoleh dari responden. Verifikasi data dilakukan sebelum melakukan pengolahan data dengan memeriksa kelengkapan data untuk diolah.

3.7.2 Penyekoran Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen yang berupa kuesioner dengan skala pengukuran likert. Skala likert didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan sesuai variabel yang sedang diukur (Neliwati, 2018). Terdapat empat alternatif jawaban pada pernyataan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Skor opsi alternatif respons pada instrument sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Skor favorable	Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-Kadang
1	Tidak Pernah

3.7.3 Kategorisasi Data

Pengkategorian dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil data yang masuk pada klasifikasi yang telah ditentukan. Pengkategorian kecemasan akademik dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu cemas dan tidak cemas. Pembagian kategorian mengacu pada nilai median hingga selanjutnya ditentukan rentang skor dengan tujuan diperolehnya pengkategorisasian kecemasan akademik. Median dalam skala 1, 2, 3, 4 adalah 2,5. Dengan demikian kriteria tafsirannya sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pengkategorian Skor

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 2,5$	Cemas
2	$X \leq 2,5$	Tidak Cemas

Berdasarkan kategorisasi data pada variable kecemasan akademik dan diinterpretasikan kategori cemas dan tidak cemas sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi kategori Kecemasan Akademik

Kategori	Interpretasi
Cemas	Mahasiswa dengan kategori cemas memiliki kecemasan akademik ditandai dengan terdapat pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental seperti kekhawatiran, kritik atas diri sendiri dan keyakinan diri yang salah. Perhatian yang menunjukkan ke arah yang salah seperti sulit konsentrasi dan pengalihan perhatian. distress secara fisik dan perilaku yang kurang tepat seperti prokrastinasi, pengerjaan asal dan kecermatan berlebihan.
Tidak Cemas	Mahasiswa dengan kategori tidak cemas akademik ditandai dengan rendahnya kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental seperti kekhawatiran, kritik atas diri sendiri dan keyakinan diri yang salah. Rendahnya perhatian yang menunjukkan ke arah yang salah seperti sulit konsentrasi dan pengalihan perhatian. Rendahnya distress secara fisik dan rendahnya perilaku yang kurang tepat seperti prokrastinasi, pengerjaan asal dan kecermatan berlebihan.